

ANALISIS PENGUATAN P5 MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERSIH DALAM DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS V SDN 03 NANGA PAU

Iis Oktaviani Rendani¹, Septian Peterianus²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-Mail; ¹iisoktavianirendan620@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Jum'at Bersih* dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengidentifikasi nilai-nilai gotong royong yang terbentuk, serta menganalisis kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah, laporan kegiatan, dan literatur relevan mengenai penguatan karakter melalui kegiatan berbasis lingkungan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Jum'at Bersih* tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, seperti kerja sama, kepedulian, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tampak dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi, sikap saling membantu, serta kebanggaan terhadap hasil kerja bersama. Adapun kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan alat kebersihan, dan keterbatasan waktu. Sementara itu, faktor pendukung terdiri atas peran aktif guru, dukungan sekolah, dan semangat kebersamaan siswa. Dengan demikian, kegiatan *Jum'at Bersih* terbukti mampu memperkuat nilai gotong royong sekaligus menumbuhkan karakter positif peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: P5, Jum'at Bersih; Gotong Royong

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Clean Friday activity in the context of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, identify the values of mutual cooperation that have been formed, and analyze the obstacles and supporting factors in its implementation. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Primary data sources were obtained from teachers, students, and principals through interviews and direct observation, while secondary data sources came from school documents, activity reports, and relevant literature on character building through environment-based activities. Data analysis used Miles and Huberman's interactive model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the Clean Friday activity not only served to maintain the cleanliness of the school environment but was also an effective means of instilling values of mutual cooperation, such as teamwork, caring, discipline, and responsibility. These values were evident in the students' enthusiasm for participating, their attitude of helping one another, and their pride in their collective work. The obstacles encountered include a lack of awareness among some students, limited cleaning tools, and time constraints. Meanwhile, supporting factors include the active role of teachers, school support, and the spirit of togetherness among students. Thus, the Clean Friday

activity has proven to be able to strengthen the value of mutual cooperation while fostering positive character in students in accordance with the Pancasila Student Profile.

Keywords: P5, Friday Clean, Mutual Cooperation

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran sentral dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter (Peterianus, *et. al.*, 2025: 153). Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Santika, 2020: 10). Kebiasaan yang dibangun sejak dini adalah upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan dari pendidikan karakter, di era kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui penguatan profil pelajar Pancasila dalam P5.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam suasana informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan keterlibatan langsung di lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, dalam Waridah, dkk, 2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk penerapan dari kurikulum merdeka dibentuk untuk menciptakan pelajar Pancasila yang mempunyai sebuah karakter yang setara dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Tumembouw, 2023: 10).

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu manifestasi pelajar Indonesia sebagai peserta didik yang dibekali dengan sebuah kompetensi, karakter serta perilaku yang cocok dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pembelajaran lebih interaktif, serta keterlibatan pelajar secara langsung dengan lingkungan sekitarnya memperkuat kompetensi sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Hadi, *et. al.*, 2022: 6). Salah satu dimensi penting dalam P5 adalah nilai gotong royong, yang mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas sosial, serta kerja sama. Nilai ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama, peduli lingkungan, dan mempunyai tanggung jawab sosial. Gotong royong dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan dengan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang menjadi suatu kepentingan bersama (Firdanie, 2021: 2). Salah satu bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan Jum`at bersih. Tujuan utama diselenggarakannya Jum`at bersih adalah untuk menyadarkan siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan terhadap kesehatan, sehingga lingkungan belajar menjadi bersih, segar dan kualitas sekolah dapat terjaga. Menanamkan kebiasaan peduli lingkungan akan lebih baik jika

ditanamkan sejak dini, akibatnya pelajar bisa mengembangkan rasa tanggung jawabnya selaku generasi penerus.

Temuan awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 03 Nanga pau, menunjukkan beberapa permasalahan terkait pelaksanaan kegiatan Jum`at Bersih sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dalam dimensi gotong royong, antara lain: *Pertama*, kurangnya partisipasi aktif siswa. Banyak siswa yang cenderung menunggu intruksi dari guru, sebagian siswa hanya berpura-pura bekerja sambil bermain, dan hanya beberapa siswa yang benar-benar menunjukkan inisiatif membantu dan rasa tanggung jawab sementara yang lain cenderung pasif atau menghindari tugas. *Kedua*, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan gotong royong. Banyak siswa yang masih belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan kelas maupun sekolah, kurangnya kesadaran ini terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan, enggan ikut kegiatan bersih-bersih. *Ketiga*, faktor individualisme dan kurangnya rasa empati sosial. Beberapa siswa menunjukkan sikap individualisme, tidak peduli pada kondisi lingkungan sekitar atau teman-temannya dan kurangnya empati menyebabkan mereka tidak merasa bersalah jika membiarkan teman bekerja sendiri atau lingkungan sekolah kotor. *Keempat*, keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan alat kebersihan atau fasilitas pendukung seperti sapu, ember, dan tempat sampah tidak tersedia dengan cukup menyebabkan siswa berebut atau hanya menonton sehingga membuat kegiatan kurang efektif, dan potensi kegiatan sebagai media penguatan P5 menjadi tidak optimal.

Masalah ini diperparah dengan fakta bahwa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan gotong royong. Hal ini menandakan bahwa pembiasaan nilai-nilai peduli lingkungan belum sepenuhnya tercapai. Dalam implementasinya, kegiatan rutin seperti Jum`at Bersih dapat menjadi sarana untuk menguatkan dimensi gotong royong dalam P5. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai wahana untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kerjasama di antara siswa (Budi, 2019: 45).

Dalam konteks implementasi di satuan pendidikan dasar, khususnya di SDN 03 Nanga Pau, kegiatan Jum`at Bersih menjadi sarana nyata untuk menanamkan nilai gotong royong. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga diajak untuk berkolaborasi, berbagi tanggung jawab, dan membangun kesadaran kolektif sebagai dari komunitas sekolah. Guru memiliki tujuan dalam melaksanakan pendidikan, tujuan dalam pendidikan bermuara pada terbentuknya suatu karakter peserta didik (Suhara, *et al*, 2022: 11). Namun, pelaksanaan Jum`at Bersih sering kali belum terarah pada capaian dimensi P5 secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis program penguatan P5 melalui

kegiatan Jum`at Bersih, dengan titik tekan pada dimensi gotong royong.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penguatan P5 Melalui Kegiatan Jum`at Bersih dalam Dimensi Gotong Royong di Kelas V SDN 03 Nanga Pau”. Dengan harapan selain menjaga kebersihan lingkungan sekolah, peneliti berharap para siswa dapat terbiasa bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini sebagai salah satu perwujudan profil pelajar Pancasila, gotong-royong yaitu mereka dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela agar pekerjaan berjalan lancar, mudah dan ringan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya penguatan nilai gotong royong melalui kegiatan *Jum`at Bersih* dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Kirk dan Miller dalam Agustina *et al.* (2023:11), penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat interpretatif, menggunakan berbagai pendekatan untuk memahami makna dari tindakan, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu.

Subjek penelitian ini adalah guru atau wali kelas V serta 14 orang siswa kelas V SDN 03 Nanga Pau. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan kegiatan *Jum`at Bersih*. Adapun objek penelitian adalah penguatan nilai gotong royong sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pelaksanaan kegiatan *Jum`at Bersih* di sekolah tersebut.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar wawancara dan lembar observasi yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pelaksanaan kegiatan dan nilai-nilai gotong royong yang muncul.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung aktivitas *Jum`at Bersih* dan interaksi antar siswa.
2. Wawancara mendalam, dengan guru dan siswa untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka mengenai kegiatan tersebut.
3. Dokumentasi, berupa foto, laporan kegiatan, dan arsip sekolah yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data, yakni proses seleksi dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk naratif dan tematik untuk mempermudah penarikan makna.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu interpretasi terhadap temuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jum'at Bersih di SDN 03 Nanga Pau berperan penting dalam memperkuat dimensi gotong royong sebagai salah satu nilai utama Profil Pelajar Pancasila (P5). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta kepala sekolah. Kegiatan Jum'at Bersih di SDN 03 Nanga Pau dilaksanakan secara rutin setiap pekan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Aktivitas ini meliputi pembersihan ruang kelas, halaman, taman, dan lingkungan sekitar sekolah. Partisipasi aktif dari guru, kepala sekolah, dan siswa menciptakan suasana kerja sama yang tinggi dan menumbuhkan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa keberlanjutan kegiatan Jum'at Bersih mampu membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial siswa melalui pengalaman langsung dalam kerja kelompok yang bernilai edukatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Bersih tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menumbuhkan karakter gotong royong, disiplin, dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar memaknai pentingnya tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekitar sekaligus melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, koordinasi, dan kerja sama. Pengalaman langsung dalam bekerja bersama teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun kesadaran moral dan sosial secara alami. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik terhadap kebersihan sekolah, tetapi juga berperan sebagai wahana pendidikan karakter yang berorientasi pada pengalaman nyata (*experiential learning*). Selain itu, peran guru dalam kegiatan Jum'at Bersih menjadi faktor kunci yang menentukan

keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pengarah dalam mengarahkan perilaku positif siswa. Keteladanan guru dalam berpartisipasi aktif menjadi bentuk pendidikan karakter yang implisit namun sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kesadaran kolektif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan non-akademik. Dengan memberikan contoh konkret dan pembiasaan yang konsisten, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang gotong royong, tetapi juga menanamkannya dalam perilaku nyata siswa yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan.

Melalui kegiatan Jum'at Bersih, sejumlah nilai karakter teridentifikasi muncul secara konsisten. Nilai-nilai tersebut antara lain: 1) Kerja sama, terlihat dari pembagian tugas yang adil dan saling membantu antar siswa; 2) Tanggung jawab bersama, ditunjukkan dengan penyelesaian tugas hingga tuntas; 3) Kedisiplinan, tampak dari kepatuhan terhadap jadwal dan aturan kegiatan; 4) Kepedulian terhadap lingkungan, dengan adanya upaya siswa menjaga kebersihan area sekolah setelah kegiatan selesai; dan 5) Apresiasi terhadap hasil kerja bersama, yang menumbuhkan rasa bangga dan motivasi untuk terus berkontribusi. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Bersih menjadi wahana nyata bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai gotong royong melalui praktik langsung, bukan sekadar melalui pembelajaran teoritis di kelas. Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan kebersihan rutin lebih efektif dibandingkan pendekatan kognitif semata. Proses belajar berbasis pengalaman konkret seperti ini membantu siswa memahami makna kerja sama dan tanggung jawab sosial secara lebih mendalam serta berkelanjutan dalam perilaku sehari-hari.

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam kegiatan ini meliputi: 1) Peran aktif guru sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa; 2) Semangat kebersamaan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas; 3) Dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan sarana kebersihan dan jadwal rutin yang konsisten; serta 4) Budaya positif sekolah yang telah terbentuk, di mana menjaga kebersihan menjadi kebiasaan kolektif warga sekolah. Namun, di samping faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa kendala yang juga perlu diperhatikan, yaitu: 1) Kesadaran sebagian siswa yang masih rendah terhadap pentingnya gotong royong; 2) Keterbatasan alat kebersihan yang menyebabkan sebagian siswa tidak dapat berpartisipasi maksimal; serta 3) Waktu pelaksanaan yang terbatas karena bertepatan dengan jadwal belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Bersih di SDN 03 Nanga Pau telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam penguatan nilai gotong royong pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh rutinitas kegiatan, tetapi juga oleh dukungan sistemik dari seluruh elemen sekolah. Kendala yang muncul dapat dijadikan bahan evaluasi agar pelaksanaan kegiatan lebih optimal, misalnya dengan meningkatkan ketersediaan sarana kebersihan dan memberikan pemahaman berkelanjutan tentang pentingnya partisipasi aktif bagi seluruh siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan Jum'at Bersih dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dimensi gotong royong. Kegiatan ini selaras dengan pandangan Lisnawati & Caturiasari (2023) yang menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis P5 harus diwujudkan melalui pengalaman nyata yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam konteks sosial dan lingkungan sekitar.

Kegiatan Jum'at Bersih sebagai Media Pembelajaran Karakter

Kegiatan Jum'at Bersih memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola tanggung jawab sosial melalui kerja kolaboratif. Aktivitas ini menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam situasi nyata. Melalui kegiatan membersihkan kelas, halaman, dan lingkungan sekolah, peserta didik belajar memahami makna tanggung jawab bersama, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menekankan hasil berupa kebersihan fisik sekolah, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sosial yang mendukung pembentukan karakter positif pada diri siswa.

Aktivitas Jum'at Bersih juga mendukung teori belajar konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman konkret (*learning by doing*). Dalam konteks pembelajaran karakter, teori ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap sosial tidak dapat sepenuhnya diajarkan melalui ceramah, tetapi harus dialami secara langsung melalui praktik kehidupan sehari-hari. Nilai gotong royong dalam kegiatan ini tidak sekadar dipelajari secara kognitif, melainkan dialami dan diinternalisasi melalui interaksi sosial, kerja sama tim, dan pembagian tanggung jawab yang nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Noorman (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif seperti Jum'at Bersih mampu membentuk karakter kerja sama, empati, serta tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Nilai Gotong Royong sebagai Penguatan Karakter Sosial

Nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan yang muncul dalam kegiatan Jum'at Bersih membuktikan bahwa kegiatan sederhana dapat menjadi wadah efektif untuk membangun karakter sosial siswa. Proses internalisasi nilai tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang. Ketika siswa terlibat aktif dalam menjaga kebersihan, mereka secara tidak langsung mempraktikkan nilai-nilai sosial yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, kegiatan Jum'at Bersih menjadi ruang nyata bagi siswa untuk belajar hidup bersama dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial mereka.

Penelitian Adha dan Susanto (2020) menegaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter kolektif peserta didik yang menghargai kebersamaan dan kesatuan. Sejalan dengan itu, Mery (2022) menjelaskan bahwa proyek kolaboratif berbasis *Profil Pelajar Pancasila* mampu memperkuat hubungan sosial antar siswa serta menumbuhkan empati dan sikap saling membantu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semangat kerja sama dan solidaritas yang terbangun selama kegiatan Jum'at Bersih merupakan refleksi konkret dari nilai gotong royong sebagai dimensi utama dalam P5. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya bekerja sama, tetapi juga belajar menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab, dan solidaritas dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi

Keterlibatan guru, dukungan sarana prasarana, serta budaya positif sekolah merupakan komponen penting yang memperkuat keberhasilan kegiatan Jum'at Bersih. Lestari (2020) menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sementara itu, faktor kendala seperti keterbatasan waktu dan alat kebersihan perlu menjadi perhatian manajemen sekolah agar efektivitas kegiatan semakin meningkat. Sejalan dengan Kusumawati (2020) dan Siregar (2021), pelaksanaan kegiatan berbasis karakter akan berjalan optimal jika didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pertama, kegiatan berbasis kolaboratif seperti Jum'at Bersih dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan P5. Kedua, kegiatan ini dapat memperkuat budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kebersamaan menjadi bagian dari keseharian siswa. Dengan demikian, kegiatan Jum'at Bersih bukan hanya rutinitas kebersihan, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif untuk membentuk generasi yang berjiwa sosial dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

4. Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian adalah kegiatan Jum'at Bersih dapat memperkuat nilai gotong royong dalam P5 karena dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun kepala sekolah. Melalui kegiatan ini siswa belajar bekerja sama, saling membantu, bertanggung jawab, serta disiplin menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kehadiran guru dan kepala sekolah sebagai teladan memperkuat motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Nilai-nilai gotong royong yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Bersih meliputi kerja sama, saling membantu, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, tanggung jawab bersama, disiplin, serta rasa bangga dan apresiasi terhadap hasil kerja kolektif. Nilai-nilai ini tercermin dari sikap siswa yang saling mendukung, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan kebersamaan dalam menjaga kebersihan sekolah. Kendala yang dihadapi dalam penguatan nilai gotong royong melalui Jum'at Bersih antara lain masih adanya sebagian siswa yang kurang serius, keterbatasan alat kebersihan, serta waktu pelaksanaan yang singkat sebelum pelajaran dimulai. Sementara itu, faktor pendukungnya meliputi peran aktif guru sebagai teladan, semangat kebersamaan siswa, dukungan dari pihak sekolah berupa sarana dan jadwal rutin, serta budaya positif yang menekankan pentingnya kebersihan di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Septian Peterianus, S.S., M.Hum., dan Joni albar, M.Pd., serta kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 03 Nanga Pau tahun ajaran 2025/2026 yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dukungan dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Agustina, B., Mardiana., & Rudiansyah, E. (2023). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pembelajaran Tatap Muka dan Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 11 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 9–19.
- Aryanti, W. S., & Fuadah, A. Z. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85.
- Budi, B. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program P5. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 45-50.
- Firdanie, R. A., Sulistyarini, & Achmadi. (2021). Peran Teman Sebaya dalam Karakter Religius dan Gotong Royong Kelas VIII SMPN 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-8

- Hadi, F., Putra, R., & Wulandari, A. (2022). Profil Pelajar Pancasila: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–12.
- Kusumawati, N. (2020). Penyediaan Sarana Prasarana dalam Mendukung Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–160.
- Lestari, D. (2020). Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–41.
- Lisnawati, L., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *In Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3).
- Mery. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Noorman, A. (2017). Kegiatan Jum`at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan, 1-6.
- Peterianus, S., Waridah., & Septiadi, W. (2025). Implementasi Kurikulum MBKM Dalam Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi di Yayasan Cahaya Kemuliaan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 153-164.
- Rahmawati, N. (2019). Efektivitas Program Pembiasaan di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 115–124.
- Santika, I. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12.
- Siregar, H. (2021). Peran Siswa dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 87–95.
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.
- Tumembouw, C. (2023). Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? – BGP Sulawesi Utara. BGP Sulawesi Utara.
- Waridah, W., Dari, I. W., & Albar, J. (2024). Pelaksanaan P5 Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 314–323.